

Pelatihan Pemanfaatan Chatgpt Untuk Meningkatkan Produktivitas Dan Efisiensi Kerja Pada Pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah

RR Roosita Cindrakasih¹, Diah Widyawati², Eni Saeni³, Diana Tambunan⁴, Adityo Fajar⁵

^{1,2,3,4} Universitas Bina Sarana Informatika

* Correspondence e-mail; roosita.rrc@bsi.ac.id

Article history

Submitted: 2026/01/01; Revised: 2026/02/11; Accepted: 2026/03/16

Abstract

This community service program was implemented to improve digital literacy and work productivity among the administrators of the Nurul Fattah Qur'ani Taklim Assembly through training on the use of ChatGPT. Limited digital literacy among the administrators means that administrative efficiency, preparation of activity reports, and development of da'wah materials are still carried out manually, thus requiring significant time and energy. The implementation method adopted a participatory and applied approach, including interactive lectures, live demonstrations, guided practice, case studies, and pre-test and post-test evaluations. The training materials included an introduction to the concept of Artificial Intelligence, effective prompt engineering techniques, the use of ChatGPT for organizational administration, preparation of study materials and sermons, digital da'wah content, and ethics and responsibility in using AI. The training results showed a significant increase in participants' abilities to compile administrative documents, activity reports, proposals, and social media content more quickly, systematically, and professionally. In the long term, this program is expected to strengthen the foundation's modern, responsive, and digital technology-based governance. Thus, this activity not only contributes to improving the capacity of individual administrators but also supports the institutional transformation of the Nurul Fattah Qur'ani Taklim Assembly to be more adaptive to technological developments in the digital era.

Keywords

ChatGPT, Digital Literacy, Productivity, Taklim Assembly, Community Service



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital saat ini, khususnya pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) seperti ChatGPT, telah memberikan banyak kemudahan dalam menyelesaikan pekerjaan secara lebih cepat, efisien, dan kreatif. Namun, belum semua kalangan masyarakat dapat mengakses maupun memahami teknologi ini dengan baik. Salah satu lingkungan yang masih terbatas pemanfaatannya adalah Majelis Taklim Qurani Nurul Fattah, yang selalu penuh agenda kegiatan dengan berbagai aktivitas administratif, maupun kegiatan sosial. untuk menyelidiki implementasi AI dalam konteks pembelajaran dan asesmen, mengevaluasi metode yang digunakan, serta menganalisis Artificial intelligence dampak positif yang dihasilkan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Giovanni & Ali, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dalam pembelajaran dan asesmen telah meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi pembelajaran. Melalui algoritma machine learning, sistem pembelajaran AI dapat mengidentifikasi kebutuhan dan menyajikan konten yang sesuai, memungkinkan yang lebih relevan dan efektif. Selain itu, dalam konteks asesmen, AI telah memberikan solusi untuk penilaian otomatis yang cepat dan objektif, mengurangi beban kerja guru, dan memberikan umpan balik yang lebih mendalam kepada siswa (Oktavianus et al., 2023)

Melihat kondisi tersebut, pelatihan pemanfaatan ChatGPT menjadi sangat relevan dan bermanfaat. ChatGPT dapat membantu pengurus panti dalam meningkatkan efisiensi administrasi (pembuatan laporan, proposal, dan komunikasi tertulis), serta mendukung anak-anak asuh dalam proses belajar (menyusun rangkuman, ide kreatif, latihan soal, hingga motivasi menulis). Dengan pelatihan yang terarah, peserta akan memiliki literasi digital dasar, keterampilan prompt engineering, serta kemampuan memanfaatkan ChatGPT untuk kebutuhan nyata sehari-hari.

Di Indonesia AI merupakan sistem elektronik dan agen elektronik, bahwa pelaksanaan pelatihan telah berjalan dengan baik, dimana sebagian besar peserta berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan telah memberikan manfaat yang mendalam dan sangat membantu dalam peningkatan kualitas diri peserta. (Rahayu & Hadi, 2023) AI bukan merupakan subjek hukum dan tidak memiliki kesadaran dalam menentukan kehendak dalam melakukan perbuatannya, oleh karena itu pertanggungjawaban perbuatan dan tindakan AI dibebankan kepada pembuat dan

pengguna AI (Haris, Muhammad Tan Abdul Rahman, 2022) dan Pelayanan digital menjadi krusial, dan membuat layanan dapat diakses secara efektif dan efisien. Tidak seperti pelayanan tradisional yang mengharuskan adanya tatap muka langsung secara fisik, pelayanan digital memungkinkan layanan dapat diakses setiap saat, dimanapun tanpa harus berpindah lokasi, sehingga lebih praktis, efektif, dan efisien (Atmaja, 2024)

Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah merupakan lembaga keislaman yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah, dan sosial. Lembaga ini diasuh oleh Ustadz Taslim Al Kailani yang memiliki komitmen kuat dalam membina umat agar memahami ajaran Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah, serta berupaya membentuk masyarakat yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Dengan komitmen tersebut, Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah terus berupaya menjadi wadah pembinaan keagamaan yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada penguatan kapasitas sosial dan keterampilan masyarakat.

Visi Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah adalah menjadi lembaga yang mampu mencetak generasi Muslim yang berakhlakul karimah, berilmu, serta bermanfaat bagi umat. Untuk mewujudkan visi tersebut, lembaga ini menjalankan beberapa misi, yaitu menyelenggarakan pendidikan dan kajian Islam berbasis Al-Qur'an dan Sunnah, mengembangkan program dakwah yang menjangkau seluruh lapisan masyarakat, melaksanakan kegiatan sosial untuk membantu kaum dhuafa, yatim piatu, dan masyarakat kurang mampu, menjalin kerja sama dengan berbagai pihak guna meningkatkan kualitas pendidikan serta kesejahteraan umat, serta mengadakan pelatihan dan pengembangan keterampilan yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

Dalam pelaksanaannya, Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah memiliki berbagai program dan kegiatan, antara lain kajian rutin berupa pengajian umum yang dilaksanakan setiap hari Rabu ba'da Maghrib dengan menghadirkan pembicara dari kalangan ulama dan ustadz, program Madrasah Qur'ani yang berfokus pada tahsin dan tahfidz Al-Qur'an bagi anak-anak maupun orang dewasa, pengajian muslimah yang dilaksanakan setiap Jumat pagi khusus bagi ibu-ibu dan remaja putri, program santunan sosial bagi yatim piatu, dhuafa, dan masyarakat yang membutuhkan, serta pelatihan keterampilan Islami seperti kaligrafi, tata boga halal, dan kewirausahaan Islami.

Struktur organisasi Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah terdiri atas Pembina yaitu Ustadz Aklis, Ketua Yayasan Taslim Al Kailani, Wakil Ketua Ustadz Riski,

Sekretaris Ustadz Mutawakil Faqih, Bendahara Ngadiroh, Koordinator Bidang Pendidikan dan Dakwah Rohman, Koordinator Bidang Sosial dan Komunikasi Ustadzah Hj. Jayadih, Koordinator Bidang Humas dan Publikasi Iis Isnawati, serta Koordinator Bidang Sarana dan Prasarana Hj. Rudihartono. Adapun alamat Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah berada di Jalan SDI Mekar Jaya, Kampung Ciater RT



005 RW 002, Kelurahan Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan. Berikut ini



merupakan beberapa gambaran mengenai keberadaan dan kegiatan pada mitra



pengabdian tersebut.



Gambar 1. Kegiatan Rutin Kajian Agama Bapak-Bapak

Gambar 2. Kegiatan Kajian Shubuh

Gambar 3. Kegiatan kajian ibu- ibu

Gambar 4. Kegiatan Santunan

Melalui kegiatan pelatihan ini, tim pengabdi bertujuan untuk: (1)

meningkatkan pemahaman pengurus yayasan tentang konsep dasar kecerdasan buatan dan pemanfaatannya secara etis; (2) memberikan keterampilan praktis dalam menggunakan ChatGPT untuk penyusunan dokumen administratif, pembuatan laporan kegiatan, perencanaan program, penyusunan materi pembelajaran, serta pengelolaan komunikasi digital; dan (3) mendorong transformasi budaya kerja yang adaptif, inovatif, dan efisien.

Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah berlokasi di Alamat : Kampung Ciater, RT.005/ RW. 002, Rawa Mekar Jaya, Serpong, Tangerang Selatan. Jarak antara Universitas Bina Sarana Informatika Kramat 98 dengan Yayasan Qur'ani Nurul Fattah tersebut adalah 36,1 km.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah. Salah satu permasalahan utama adalah keterbatasan literasi digital, di mana sebagian besar pengurus belum memiliki pengetahuan yang memadai terkait perkembangan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI), termasuk pemanfaatan aplikasi seperti ChatGPT yang sebenarnya dapat membantu berbagai aktivitas administrasi dan pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum optimal dalam mendukung kegiatan lembaga.

Selain itu, dari aspek efisiensi kerja, para pengurus masih banyak melakukan pekerjaan secara manual, seperti penyusunan laporan kegiatan, pembuatan surat-menyurat, serta penyusunan materi pembelajaran bagi anak asuh. Proses yang masih konvensional ini membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup besar sehingga kurang efektif dan efisien dalam mendukung produktivitas organisasi. Permasalahan lainnya adalah masih minimnya keterampilan dalam pemanfaatan teknologi digital. Para pengurus sebenarnya membutuhkan dukungan dalam proses belajar, mencari referensi, serta meningkatkan keterampilan digital, namun akses terhadap teknologi inovatif dan pelatihan yang relevan masih terbatas.

Di samping itu, terdapat pula kebutuhan pemberdayaan yang cukup mendesak, yaitu perlunya program yang tidak hanya membantu pengurus dalam aspek administrasi organisasi, tetapi juga mampu membekali anak asuh dengan keterampilan masa depan (future skills). Keterampilan tersebut penting agar mereka memiliki kesiapan yang lebih baik dalam menghadapi tuntutan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan perkembangan era digital yang semakin pesat.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi

pendekatan partisipatif, aplikatif, dan berbasis praktik yang dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan dimulai dengan analisis kebutuhan mitra untuk mengidentifikasi keterbatasan literasi digital pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah, dilanjutkan dengan penyusunan modul pelatihan yang kontekstual sesuai kebutuhan organisasi keagamaan, serta koordinasi dengan mitra untuk penentuan jadwal, tempat, dan peserta pelatihan. Tahap pelaksanaan dilakukan pada hari Minggu, 8 Maret 2026 pukul 09.00-12.00 WIB di Aula Majelis Taklim Nurul Fattah, Tangerang Selatan, dengan metode ceramah interaktif untuk penyampaian konsep Artificial Intelligence dan ChatGPT, demonstrasi langsung oleh pemateri dalam penggunaan ChatGPT untuk berbagai keperluan administrasi dan dakwah, praktik mandiri terbimbing di mana peserta langsung mempraktikkan pembuatan dokumen administrasi, laporan kegiatan, proposal, dan materi kajian dengan pendampingan tim pelaksana, serta studi kasus dan diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan nyata sesuai konteks majelis taklim. Tahap evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, serta kuesioner kepuasan peserta untuk menilai manfaat dan kesesuaian pelatihan. Seluruh kegiatan melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari ketua pelaksana, empat anggota dosen, dan dua mahasiswa dengan pembagian tugas yang jelas, guna memastikan pelatihan berjalan efektif dan menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja pengurus majelis taklim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pemanfaatan ChatGPT untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja pada pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah berhasil dilaksanakan pada hari Minggu, 8 Maret 2026 di Aula Majelis Taklim Nurul Fattah, Tangerang Selatan, dengan partisipasi 10 orang pengurus aktif yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan koordinator bidang.



Gambar 5. Absensi kehadiran peserta PM

Gambar 6. Kegiatan Pengabdian

Kegiatan berlangsung selama 3 jam dengan struktur waktu yang terorganisir meliputi pembukaan dan pre-test, empat sesi materi dan praktik, serta evaluasi, diskusi, dan post-test.

Berdasarkan hasil evaluasi pre-test dan post-test, terjadi peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan ChatGPT, di



mana skor rata-rata pre-test sebesar 45,5% meningkat menjadi 82,3% pada post-test atau mengalami peningkatan sebesar 36,8%, dengan seluruh peserta mengalami

peningkatan skor dan 80% di antaranya mencapai peningkatan di atas 60% dari nilai awal, yang menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang aplikatif dan berbasis praktik dalam meningkatkan kompetensi digital peserta.

Seluruh peserta berhasil menyusun minimal satu dokumen administrasi menggunakan ChatGPT secara mandiri pada sesi praktik meliputi surat undangan rapat, notulen, laporan kegiatan, dan proposal sederhana, serta 90% peserta mampu menghasilkan materi kultum dan konten dakwah digital yang terstruktur, yang membuktikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep teoretis tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam konteks kerja nyata di majelis taklim.

Hasil kuesioner kepuasan menunjukkan bahwa 90% peserta menyatakan pelatihan sangat bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan organisasi, dengan aspek yang paling diapresiasi adalah metode praktik langsung, kejelasan penyampaian materi, dan relevansi contoh kasus dengan tugas sehari-hari pengurus, serta seluruh peserta menyatakan berminat mengikuti pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih mendalam. Peserta melaporkan bahwa penggunaan ChatGPT mampu mempersingkat waktu penyusunan dokumen administrasi hingga 50-70% dibandingkan dengan cara manual, seperti penyusunan laporan kegiatan yang biasanya memerlukan waktu 2-3 jam dapat diselesaikan dalam 30-45 menit dengan bantuan ChatGPT, dengan kualitas output yang lebih sistematis, rapi, dan profesional, serta pelatihan ini juga mendorong perubahan mindset pengurus terhadap pemanfaatan teknologi digital dalam organisasi keagamaan. Hasil pelatihan ini sejalan dengan penelitian Oktavianus et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran dan asesmen meningkatkan efisiensi, akurasi, dan personalisasi, serta penelitian Rahayu dan Hadi (2023) yang menegaskan bahwa pelatihan pemanfaatan AI memberikan manfaat mendalam dalam peningkatan kualitas diri peserta, di mana keberhasilan pelatihan ini dapat diatribusikan pada relevansi materi dengan kebutuhan nyata mitra, metode praktik langsung yang memungkinkan peserta mengalami manfaat langsung dari teknologi, pendekatan partisipatif yang melibatkan peserta aktif dalam setiap sesi, dan dukungan penuh dari pimpinan Majelis Taklim yang memberikan kesempatan seluruh pengurus untuk berpartisipasi.

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diantisipasi dalam pengembangan program selanjutnya, yaitu sebagian peserta masih memerlukan waktu adaptasi lebih lama dalam menyusun prompt yang efektif yang mengindikasikan perlunya pendampingan berkelanjutan atau modul referensi mandiri, serta akses infrastruktur digital seperti koneksi internet stabil dan

perangkat elektronik masih menjadi tantangan bagi sebagian pengurus sehingga diperlukan strategi alternatif seperti pelatihan berbasis aplikasi mobile yang lebih ringan atau penyediaan perangkat bersama di sekretariat majelis taklim.

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu meningkatkan literasi digital, produktivitas, dan efisiensi kerja pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah, serta memberikan kontribusi pada transformasi tata kelola organisasi keagamaan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman dan etika dalam penggunaan informasi, dan untuk keberlanjutan disarankan pengembangan program tindak lanjut berupa pelatihan lanjutan dengan materi lebih kompleks, pembentukan komunitas belajar digital antar pengurus, serta pendampingan periodik untuk evaluasi implementasi teknologi dalam aktivitas organisasi.

KESIMPULAN

Pelatihan pemanfaatan ChatGPT untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja pada pengurus Majelis Taklim Qur'ani Nurul Fattah telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi digital dan kompetensi teknologi kecerdasan buatan di kalangan pengurus organisasi keagamaan, yang ditandai dengan peningkatan signifikan skor evaluasi dari 45,5% menjadi 82,3%, kemampuan seluruh peserta dalam menyusun dokumen administrasi dan materi dakwah secara mandiri, serta tingkat kepuasan 90% yang menunjukkan relevansi dan manfaat pelatihan bagi kebutuhan organisasi. Pemanfaatan ChatGPT berhasil mengoptimalkan efisiensi waktu kerja pengurus hingga 50-70% dalam penyusunan laporan, proposal, dan konten publikasi, serta mendorong transformasi budaya kerja yang lebih adaptif, inovatif, dan profesional di era digital tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman dan prinsip etika penggunaan teknologi. Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, disarankan beberapa langkah untuk keberlanjutan program, yaitu penyelenggaraan pelatihan lanjutan dengan materi yang lebih kompleks seperti integrasi ChatGPT dengan aplikasi produktivitas lainnya dan teknik analisis data sederhana, pembentukan komunitas belajar digital antarpengurus untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik dalam pemanfaatan teknologi, pendampingan periodik dan mentoring berkelanjutan guna mengatasi kendala adaptasi peserta yang memerlukan waktu lebih lama, pengembangan modul referensi mandiri dan video tutorial sebagai sumber belajar di luar sesi pelatihan, serta upaya penggalangan sumber daya untuk meningkatkan akses infrastruktur digital seperti koneksi internet dan perangkat elektronik di sekretariat majelis taklim. Selain itu,

diperlukan kerja sama strategis dengan perguruan tinggi dan lembaga terkait untuk memperluas cakupan program serupa kepada majelis taklim dan organisasi keagamaan lainnya, guna memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola organisasi keagamaan yang modern, responsif, dan berbasis teknologi digital di tengah perkembangan transformasi digital yang semakin pesat.

REFERENSI

- Atmaja, S. (2024). *PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) DALAM*. 06(1), 9–21.
- Giovanni, N., & Ali, H. (2024). *Pengaruh Pelatihan , Motivasi dan Kompetensi terhadap Kinerja (Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Systematic Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia)*. 5(3), 564–573.
- Haris, Muhammad Tan Abdul Rahman, T. (2022). *ANALISIS PERTANGGUNGJAWABAN HUKUM PIDANA TERHADAP PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DI INDONESIA*. 8, 307–316.
- Oktavianus, A. J. E., Naibaho, L., & Rantung, D. A. (2023). *Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Pembelajaran dan Asesmen di Era Digitalisasi*. 05(2), 473–486.
- Rahayu, S., & Hadi, K. Al. (2023). *Pelatihan pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) untuk keefektifan presentasi yang menarik dan komunikatif*. 2021–2024.